

# PROSES MANUSIA DALAM BERTAUHID MENURUT BUYA HAMKA (1908-1981)

## SKRIPSI

Diajukan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**AHMAD KHAIRANI**

**NIM: 11830111423**

**Pembimbing I**

**Prof. Arrafie abduh M.Ag.**

**Pembimbing II**

**Drs. Saifullah M.ush**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H/2023**



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Prof. Dr. HM. Arrafie Abduh, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara

Ahmad khairani

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Khairani

Nim : 11830111423

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Judul : Konsep Tauhid Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 3 Oktober 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. HM. Arrafie Abduh, M.Ag.

NIP/NIK : 196604021992031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saifullah, M.Us.  
Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau  
DINAS  
: Skripsi Saudara  
Ahmad Khairani  
Pekanbaru  
Fakultas Ushuluddin  
Sultan Syarif Kasim Riau

alamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
dapat isi Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Khairani  
Nim : 11830111423  
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam  
Judul : Konsep Tauhid Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

alamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 08 September 2023  
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Drs. Saifullah, M.Us  
NIP. 196604021992031002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **PROSES MANUSIA DALAM BERTAUHID MENURUT BUYA HAMKA (1908-1981)**

Penulis : Ahmad Khairani

NPM : 11830111423

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Telap dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Januari 2023

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI**

**Sekretaris/Penguji II**

**Khairiah, M.Ag**

NIP. 119701010 200604 1 001

**Penguji IV**

**Prof. Dr. H. Kasmuri, MA**

NIP. 19621231 199801 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Sekretaris/Penguji I**

**Dr. H. Rina Rehayati, M.Ag**

NIP. 19690419 200501 2 005

**Penguji III**

**Prof. Dr. H. Afrizal, M. MA**

NIP. 19591019 198903 1 001



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khairani  
 NIM : 11030111423  
 Tempat/Tgl. Lahir : bagan Jaya 12-08-2000  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Akidah dan Filsafat Islam  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Proses MANUSIA DALAM BERTAUHID MENURUT BUAYA HANKA  
 (1988-1981)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU  
 Pekanbaru, 11 Januari 2024  
 Yang membuat pernyataan

10000  
 METERAL TEMPEL  
 A79D4ALX036900627  
 Ahmad Khairani  
 NIM : 11030111423

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setinggi puja sedalam syukur selalu terucapkan kehadiran Allah yang Maha pengasih. Sebab tidak dapat dipungkiri, tanpa curahan rahmatnya, sudah bisa dipastikan sebagai manusia yang lemah penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang teladan Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabat. Hingga pada akhirnya kelak kita akan diakui sebagai umatnya. Āmin.

Penulisan Skripsi sederhana ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif panjang, yaitu 6 bulan. Ditengah proses pengerjaan, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Baik itu dukungan moril maupun dukungan materil. Kepada semua pihak yang terlibat dalam proses ini penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Pertama sekali penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Dr.Jamaluddin M.Us. dan juga kepala prodi Aqidah dan Filsafat Islam bapak Dr. Sukiyat M.Ag karena atas kekuasaanya sebagai pemimpin proses perkulihan mahasiswa dapat berjalan dengan baik.

Ucapkan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada Bapak Satria selaku ayahanda penulis yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi yang ada dihadapan pembaca ini. Begitu juga penulis ucapkan kepada ibu tercinta Mardiana yang telah memberi masukan-masukan yang begitu berarti dalam pengerjaan skripsi ini.

Terpenting, ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada Prof. Arrafie Abduh, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini dan Drs. Saifullah, M.Us. selaku pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini,



Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau-beliau ini beserta juga dengan keluarganya.

Kemudian selanjutnya, ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada Ulfa Niatul Khasanah. Karena dalam rentang waktu kurang lebih 6 bulan telah menjadi lingkungan yang positif, selalu memotivasi dan support dalam pengerjaan Skripsi ini. Semoga cita-cita kita yang tinggi itu Allah kabulkan. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman AFI A dan AFI B Baik yang sudah lebih awal lulus atau yang masih sama-sama berjuang, karena telah menjadi wadah pembelajaran bagi penulis.

Terakhir, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kerena sejatinya tak ada gading yang tak retak. Maka dari itu, penulis mengharapkan kelapangan hati pembaca untuk memahami kondisi tersebut. Oleh karena itu kritik demi kebaikan skripsi ini sangat dibutuhkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Biografi Buya Hamka.....	8
2. Tauhid.....	14
3. Hakikat Tauhid .....	16
B. Kajian Terdahulu.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Sumber Data .....	21
C. Teknik pengumpulan data .....	21
D. Teknis Analisis Data.....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
A. Proses Manusia Dalam Bertauhid .....	23
1. Pengenalan Tuhan .....	23
2. Metode Pengenalan Tauhid Buya Hamka .....	36
B. Konsep Tauhid Buya Hamka.....	37
1. Konsep Tauhid Buya Hamka.....	37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Analisis Serta Kedudukan Tauhid Buya Hamka .....	49
3. Penerapan Tauhid Untuk Kehidupan Sehari-hari.....	53
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = $\bar{A}$	misalnya	قَالَ	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = $\bar{I}$	misalnya	قِيلَ	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = $\bar{U}$	misalnya	دُونِ	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	Misalnya	قَوْلِ	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	Misalnya	خَيْرِ	menjadi	khayun

**C. Ta’ marbūthah (ة)**

*Ta’ marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya *رحمة نبي اللة* menjadi *fi rahmatillāh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imām al- Bukhāri mengatakan...
2. al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyā Allah kāna wa mā lam yasyā’ lam yakun.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perjalanan manusia dalam bertauhid kepada Tuhan serta menjelaskan konsep tauhid dari Buya Hamka (1908-1981). Yang cenderung ke faham Asy'ariyah Tauhid Dzat dan Sifat serta Maturidiyah dalam Tauhid Af'al. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan objek pemikiran Buya Hamka dari bukunya Falsafah Ketuhanan dan Pelajaran Agama Islam. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: Pengenalan Tuhan yang pada sejarahnya manusia mengenal tuhan berubah-ubah setiap waktu. Mulai mengenali tuhan sebagai benda alam, langit dan bumi, dan roh manusia yang telah meninggal. Namun puncaknya pengenalan Tuhan mencapai kebenaran saat manusia mendapatkan kabar melalui wahyu yang dibawa Nabi dan Rasul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengenalan Tuhan terjadi didasarkan dari adanya interaksi Akal, Panca Indra, dan Wahyu yang dibawa Nabi dan Rasul. Sedangkan metode pengenalan Tauhid oleh Buya Hamka terdiri dari 3 yakni Metode Seni Keindahan, Tasawuf, dan Tadabur. Kemudian Konsep Tauhid dari Buya Hamka terdiri dari tiga aspek yaitu dzat, sifat dan af'al. Adapun kedudukan tauhid Buya Hamka sama halnya seperti tauhid yang diajarkan oleh Imam Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (874-936), Buya Hamka menjelaskan tauhid kedalam tiga aspek yaitu dzat, sifat dan af'alnya yang kesemuanya itu tidak bisa dipisah artinya harus saling menyatu antara ketiganya. Analisis peneliti dari pemikiran Tauhid Buya Hamka menyatakan bahwa Buya Hamka lebih mengedepankan sikap Tasawuf dalam memahami Ketuhanan dibandingkan logika dan Intelektual. Selain itu, Buya Hamka juga menekankan agar manusia memahami kembali fitrahnya sebagai manusia yang membutuhkan peran Ketuhanan sebagai tanggapan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam melaksanakan aktifitasnya. Maka ada Dzat yang lebih kuasa yang dimaknai sebagai Tuhan. Terakhir Buya Hamka memaknai Tauhid secara Independen secara sosial. Buya Hamka menyampaikan bahwa orang yang bertauhid akan melahirkan kemerdekaan jiwa. Sebab, tiada lagi yang dianggap berkuasa selain Allah Swt. Keyakinan akan tauhid ini, akan membentuk jiwa yang kuat dan teguh dalam menghadapi atau menghalau kesulitan dan penderitaan hidup, karena bagi yang berjiwa tauhid tidak ada lagi beda antara hidup dan mati, yang penting adalah mencari ridha Allah Swt..

**Kata Kunci:** *Tauhid, Buya Hamka, Dzat, Sifat dan Af'al.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research aimed to explain the monotheism concept of Buya Hamka (1908-1981) which tended to Asy'ariyah Understanding. This research was a library research study with Buya Hamka's thought as the research object in his book *The Philosophy of God and Islamic Religion Lessons*. The analysis used in this research was qualitative. The research results showed that the monotheism concept of Buya Hamka consisted of three aspects namely the substance, the trait, and *af'al*. Then the God introduction which in the history human knows God changes time to time. Started from knowing God as a natural object, the sky, and earth, and the spirit of human who had died. However the peak of God recognition reaches the truth when human gets the news through the word of God carried out by the prophet. Until it can be concluded that God recognition occurs based on the presence of interaction between the thought, five senses, and word of God that were carried out by the prophet. While the method of monotheism introduction by Buya Hamka consisted of 3 methods namely the method of beauty art, sufism, and *tadabbur*. Whereas the position of Buya Hamka's monotheism was the same as the monotheism taught by Imam Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (874 – 936). Buya Hamka explained monotheism in three aspects namely the substance, the trait, and *af'al* which all of them cannot be separated and must always unite. The researcher's analysis on the monotheism thought of Buya Hamka stated that he prioritized more the sufism attitude in understanding God compared to logics and intellectual. Besides, Buya Hamka also emphasizes that human needs to understand their true nature as a human who needs the God role as a response that human has limitation in implementing their activity. Therefore, there is a substance that is more powerful and understood as God. The last, Buya Hamka also understood monotheism independently and socially. He conveyed that the people who has monotheism will give birth to the independence of soul because there is no more considered more powerful but Allah God Almighty. The belief on this monotheism will form a strong soul in facing difficulty and life misery because for people with monotheism considers that there is no more difference between life and death. The most important thing is to get the blessing from Allah God Almighty.

**Keywords:** *Monotheism, Buya Hamka, Substance, Trait, Af'al.*

## ملخص

يهدف هذا البحث إلى شرح مفهوم التوحيد لبويا هامكا (١٩٠٨-١٩٨١)، الذي يميل إلى مذهب الأشاعرة في توحيد الذات والصفات، ويميل إلى الماتريدية في توحيد الأفعال. هذا البحث هو بحث دراسة أدبية يتناول أفكار بويا هامكا من كتابه الفلسفة الربانية ودور الدين الإسلامي. التحليل المستخدم هو التحليل النوعي. نتائج هذا البحث هي: إن مفهوم التوحيد عند بويا هامكا يتكون من ثلاثة جوانب هي الذات والصفات والأفعال. ثم معرفة الله التي تغيرت بمرور الوقت. ابدأ في التعرف على الله كأشياء طبيعية، والسماء والأرض، وأرواح البشر المتوفين. إلا أن ذروة معرفة الله تصل إلى الحقيقة عندما يتلقى الإنسان الأخبار من خلال الوحي الذي يأتي به الأنبياء والرسول. لذلك يمكن أن نستنتج أن معرفة الله تتم بناءً على تفاعل العقل والحواس الخمس والوحي الذي يأتي به الأنبياء والرسول. وفي الوقت نفسه، فإن طريقة بويا هامكا في تقديم التوحيد تتكون من ثلاث طرق، وهي طريقة فن التجميل، والتصوف، والتدبر. وموقف بويا هامكا من التوحيد هو نفس موقف التوحيد الذي علمه الإمام أبو الحسن الأشعري (٨٧٤-٩٣٦)، وفسر بويا هامكا التوحيد إلى ثلاثة جوانب، وهي الذات والصفات والأفعال، والتي لا يمكن فصلها في المعنى، ويجب أن تتكامل الثلاثة. يشير تحليل الباحث لفكر التوحيد لبويا هامكا إلى أن بويا هامكا يعطي الأولوية للتصوف في فهم الله بدلاً من المنطق والعقل. بصرف النظر عن ذلك، أكد بويا هامكا أيضاً على أن البشر يجب أن يعيدوا فهم طبيعتهم كبشر الأمر الذي يتطلب دور الله كرد فعل على حقيقة أن البشر لديهم قيود في القيام بأنشطتهم. لذلك هناك ذات أقوى يتم تفسيرها على أنها الله. وأخيراً، فسر بويا هامكا التوحيد اجتماعياً بشكل مستقل. قال بويا هامكا إن الأشخاص الذين يؤمنون بالتوحيد سوف يولدون حرية الروح. لأنه لا حول ولا قوة إلا بالله. وهذا الإيمان بالتوحيد سيشكل روحاً قوية وثابتة في مواجهة أو دفع مصاعب ومعاناة الحياة، لأنه بالنسبة لأصحاب الروح التوحيدية لم يعد هناك فرق بين الحياة والموت، المهم هو رضا الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الأساسية: التوحيد، بويا هامكا، الذات، الصفات، الأفعال

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam termasuk dalam kategori keyakinan monoteistik yang para penganutnya beriman kepada Allah Yang Maha Esa. Dalam konsep ini disebut tauhid (Keesaan Tuhan). Tauhid mengajarkan kepada umat Islam bahwa hanya ada satu Tuhan, satu kebenaran dan satu jalan yang lurus, sehingga Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah Swt.<sup>1</sup>

Tauhid merupakan fondasi utama dari ajaran Islam.<sup>2</sup> kajian ilmu tauhid mengajarkan tentang keyakinan akan eksistensi Allah yang maha Esa. Lebih dari itu keyakinan kepada Allah Swt ini juga membawa konsekuensi kepada seseorang untuk percaya pula kepada malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, serta takdir Allah dan kehidupan sesudah mati.<sup>3</sup> Ilmu tauhid disebut juga dengan nama ilmu aqa'id. Dinamakan dengan ilmu aqa'id (Akidah) Karena tujuan utama dari pembahasan ini Adalah agar setelah memahaminya kita dapat mengikatkan seluruh pikiran, perasaan aktivitas hidup hanya kepada Allah semata, bukan kepada yang lain.<sup>4</sup>

Para ulama yang memberikan definisi tentang ilmu tauhid. Diantaranya Syekh Muhammad Abduh, Ia mendefinisikan bahwasanya ilmu tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan daripada-Nya, juga membahas tentang rasul-

<sup>1</sup> Eva Sumasniar, Skripsi : *Tauhid Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Implementasinya Dalam Humanisme Islam*, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2020), hlm. 2.

<sup>2</sup> Dzikrulloh, "Transformasi nilai Tauhid dan Filosofis Ibadah pada pengembangan Ekonomi Islam". *Izdihar: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 37.

<sup>3</sup> Hadis Purba dan Salamuddin. *Teologi Islam: Ilmu Tauhid*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 5.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 4.

rasul-Nya, meyakinkan kerasulan mereka, sifat-sifat yang boleh ditetapkan kepada mereka dan apa yang dilarang dinisbatkan kepada mereka. Sedikit berbeda dengan Husain Affandi al-Jisr yang mendefinisikan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>5</sup>

Akidah adalah rohnya agama Islam dan intisarinnya dari seluruh peribadatannya laksana tanah kering. Menjadi suburlah dia kalau telah disiram oleh air tauhid atau aqidah. Akidah (tauhid) sangat besar pengaruhnya menggembelng jiwa sehingga kuat dan teguh. Kebebasan jiwa, kemerdekaan pribadi, dan hilangnya rasa takut menghadapi segala kesukaran hidup, keberanian menghadapi segala kesulitan, sehingga tidak berbeda diantara hidup dengan mati, asal untuk mencari ridha Allah SWT.<sup>6</sup>

Kelemahan akidah akan berakibat pada amal dan produktivitas mereka. Jika Iman ataupun Islam hanya dipusakai belaka, atau hanya dikerjakan karena turut-turutan, belumlah tentu kesempurnaannya. Meskipun bagaimana teguhnya mereka memegang segala pokok agama, rnaka pegangan itu mudahlah lepas, karena pertahanannya tidak ada di dalam lubuk kesadaran jiwanya sendiri. Seumpama orang-orang karpung di dalam masyarakat mereka yang agama telah menjadi sebahagian daripada kehidupannya sehari-hari, Tiba-tiba pindahlah dia ke kota. Maka kian sehari kian tanggal dan tanggallah agama itu daripada dirinya, karena orang dikiri kanannya sudah berubah sarna sekali daripada yang dipergaulinya dahulu, Dan agama yang dikerjakan hanya karena turut-turutan (taqlid) arnat takut akan ujian akal. Dia lekas sekali murka dan menuduh "ke luar dari agarna" kalau ada orang menyatakan pikiran yang berbeda daripada apa yang diterimanya daripada guru-guru dan nenek moyangnya. Dengan itu nyatalah bahwa yang dimaksud dengan "aku per caya" dan "aku menyerah dengan segala senang hati", adalah ucapan ser

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>6</sup> Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1956), hlm. 61-62.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tamerta (spontan) yang keluar dari lubuk jiwa manusia setelah dicobakannya sendiri mempergunakan akal dan pikirannya.<sup>7</sup>

Adapun contoh perilaku lemahnya akidah pada zaman modrn ini adalah masih banyak kaum muslimin yang percaya pada zodiak, percaya pada dukun, percaya pada ramalan, dan lain sebagainya, dan pada intinya dizaman modern ini keimanan atau tauhid kebanyakan kita ini disebut ikut-ikutan (taqlid). Dengan semakin luasnya kerusakan itu, maka orang-orang yang memusuhi Islam akan mudah mengalahkan mereka. Menjajah negeri mereka dan menghinakan mereka di negeri mereka sendiri. Sejarah membuktikan bahwa umat Islam generasi awal sangat memperhatikan tauhid sehingga mereka mulai dan memimpin dunia. Sejarah juga mengajarkan kepada kita, ketika umat Islam mengabaikannya akidah, mereka menjadi lemah. Kelemahan perilaku dan amal umat Islam telah memberi kesempatan orang-orang kafir untuk menjajah negeri dan tanah air umat Islam. Hal ini dapat dilihat bahwa saat ini sistem ekonomi, politik maupun budaya sudah tidak berlandaskan akidah melainkan dengan pemahaman sekuler, kapitalis dan liberalisme. Dalam hal ini dapat kita ambil contoh praktek perbankan yang berlandaskan kapitalis, dimana pemahaman kapitalis akan menghasilkan riba yang sudah jelas diharamkan dalam agama islam.

Pengalaman Tauhid dalam kehidupan spiritual seorang muslim disebut dengan Ibadah. Ibadah berarti penghambaan diri seseorang terhadap Sang Khaliq dengan menjalankan segala perintah-perintahnya serta menjauhi larangan-larangannya. Seorang muslim akan dapat melakukan aktivitas peribadatan dengan baik dan benar bila didasari oleh adanya keyakinan dalam hatinya bahwa semua yang terdapat dalam dunia ini hanyalah milik Allah SWT.<sup>8</sup> masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah tauhid harus terus dikembangkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam tauhid seseorang harus

<sup>7</sup> Buya Hamka. “*Falsafah Ketuhanan*”, (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 10-11.

<sup>8</sup> Dzikrullah, *Op.cit.*, hlm. 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menjalankan nilai-nilai ketauhidan untuk sampai pada tujuannya yaitu mengenal kepada Allah SWT.

Diantaranya Ulama yang membahas tentang tauhid adalah Haji Abdul Karim Malik Amrullah atau dikenal dengan nama Buya Hamka. Buya Hamka adalah tokoh Multi Talenta Nusantara yang banyak meninggalkan karya tulis, selain sebagai ulama, sastrawan, pendakwah, dan politikus. Sepanjang hayatnya senantiasa memperjuangkan ideologi berbasis ajaran tauhid.<sup>9</sup> Salah satu karyanya tentang tauhid adalah buku Falsafah Ketuhanan. Hamka menjelaskan bahwa akidah adalah ajaran Islam yang paling pokok, mengakui akan Keesaan Tuhan, satu kekuasaan tertinggi, satu pengatur alam raya, tidak bercabang dan tidak pecah. Selain Allah SWT adalah makhluk atau benda belaka. Kepercayaan kepada Allah SWT tersebut menurut Buya Hamka (1965) dalam bukunya “Pelajaran Agama Islam” mencakup enam kepercayaan (enam rukun iman), yaitu kepercayaan kepada allah, kepercayaan kepada kitab-kitab, kepercayaan kepada rasul-rasul, kepercayaan malaikat, kepercayaan kepada hari kiamat, kepercayaan kepada taqdir (qada” dan qadar).

Buya Hamka yang secara pribadi lebih banyak mengedepankan rasio dalam berpikir terutama menjelaskan teks-teks agama. Tauhid selain sebagai pandangan hidup (*way of life*) bagi Buya Hamka juga merupakan landasan dalam hidup bermasyarakat. Namun, ketauhidan yang didengung-dengungkan, menilik keadaan bangsa dewasa ini, justru melahirkan pandangan pesimis bagi anak bangsa. Seseorang yang memang memiliki ketauhidan yang baik, seharusnya melahirkan iklim kehidupan yang egaliter, menjunjung kedamaian, tidak menindas, menolak perbudakan, hidup saling menguatkan persaudaraan, apalagi kesombongan karena turunan. Menurut Buya Hamka, manusia dengan akalnyanya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan

<sup>9</sup> Mahdi Bahar dan Hartati M. “Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 03, No. 01, 2019, hlm. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menentukan perbuatannya. Dengan demikian, Buya Hamka melihat perbuatan seseorang muslim dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk, adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya. Menurut Nurcholish Madjid, berkat kemampuan membacanya yang luas menyebabkan Hamka mempunyai banyak akses keilmuan.<sup>10</sup>

Buya Hamka menjelaskan fungsi dan batas akal terhadap hakikat bertuhan. Beliau mempersembahkan ide-ide contoh yang bagus dalam menerangkan hakikat ketuhanan.<sup>11</sup> Seperti salah satu karya tulisnya yaitu buku falsafah ketuhanan. maka dari itu penulis berminat untuk mengkaji tentang konsep tauhidnya Buya Hamka. Penulis akan menganalisis tentang pemikiran tauhid Buya Hamka Serta pada penelitian ini akan digagaskan juga bagaimana agar kita memahami makna kajian tauhid lebih lagi yaitu tidak hanya sekedar pengakuan atau ucapan lisan akan keesaan Allah ta'ala melainkan dengan adanya pembuktian yang nyata baik dalam keadaan dzahir atau batin kita.

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan peneliti untuk pemilihan judul ini adalah :

1. Saat ini diantara kita sangat banyak yang belum memahami dengan benar tentang memaknai tauhid yang sebenarnya itu seperti apa, mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan benar sehingga bisa kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tauhid merupakan suatu pondasi utama keimanan seorang hamba kepada tuhan, jadi harus terus tetap dikembangkan agar ilmu tauhid ini tidak tenggelam atau dilupakan begitu saja.

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *Dialog keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 320.

<sup>11</sup> Buya Hamka. "*Falsafah Ketuhanan*", (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. v.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Manusia Dalam Bertauhid?
2. Bagaimana konsep serta kedudukan tauhid Buya Hamka?

### D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Tahapan Proses Manusia Bertauhid
2. Menjelaskan konsep serta kedudukan tauhid buya hamka

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian konsep tauhid buya hamka ini memiliki harapan untuk dijadikan sumber rujukan keilmuan yang positif dan menjadi referensi literasi bagi bidang ilmu akidah dan tauhid.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan ilmiah dan pandangan-pandangan yang cukup menarik dari tokoh ulama Buya Hamka terkait pemikirannya yang membicarakan tentang konsep tauhid agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Indonesia.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Sistematika penelitian

Demi mendapat hasil yang jelas serta sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab. Dalam lima bab tersebut berikut penulis paparkan penjelasan mengenai sistematika penelitian :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bagian ini berisi tentang landasan teori yang mencakup tentang profil atau biografi Buya Hamka, teori-teori mengenai tauhid, serta kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Terdiri dari sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang konsep tauhid buya hamka serta hasil analisis peneliti tentang konsep tauhidnya Buya Hamka.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Biografi Buya Hamka

###### a. Riwayat Hamka

Buya Hamka atau Abdul Malik Karim Amrullah, lahir di Agam, Sumatra Barat, pada 17 Februari 1908. Ia merupakan putra dari DR. Syaikh Abdulkarim Amrullah, tokoh pelopor dari Gerakan Islam “Kaum Muda” di Minangkabau yang memulai gerakannya pada 1906 setelah kembali dari Makkah. Syaikh Abdulkarim Amrullah yang terkenal dengan sebutan Haji Rasul di waktu mudanya itu, memelopori gerakan menentang ajaran Rabithah, yakni sebuah gerakan yang menghadirkan guru dalam ingatan, sebagai salah satu sistem/cara yang ditempuh oleh penganut-penganut tarekat apabila mereka akan memulai mengerjakan suluk. Selain itu, dia menyatakan pendapat-pendapat yang lain, berkenaan dengan masalah khilafiyah.<sup>12</sup>

Di zaman hebat pertentangan kaum muda dan kaum tua (1908) atau 1325 Hijriah itulah, lahir putranya yang bernama Abdul Malik. Dan, seketika gerakan kaum muda itu menerbitkan majalah Al Munir pada April 1911. Abdul Malik yang kemudian dikenal sebagai Hamka dan kerap disapa sebagai Buya Hamka oleh anak-anaknya, maupun orang lain, saat itu baru berusia 3 tahun. Karena lahir di era pergerakan tersebutlah, sejak kecil dia

---

<sup>12</sup> H. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 1981), hlm. 2-3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah terbiasa mendengar perdebatan-perdebatan yang sengit antara kaum muda dan kaum tua tentang paham-paham agama.<sup>13</sup>

Pada 1918, tatkala Malik berusia 10 tahun, ayahnya mendirikan pondok pesantren di Padang Panjang dengan nama: “SUMATERA THAWALIB”. Sejak itu, Abdul Malik alias Hamka menyaksikan kegiatan ayahnya dalam menyebarkan paham dan keyakinannya. Pada 1922, dia pun melihat bagaimana ayahnya menyambut kedatangan guru dan sahabatnya, Syaikh Thaher Jalaluddin Al-Azhary dari Malaya. Dan akhir 1922 itu pula, mulai datangnya pergerakan komunis ke Minangkabau, yang dipelopori oleh H. Datuk Batuah dan Natar Zainuddin. Datuk Batuah adalah bekas guru utama dari Sumatera Thawalib. Namun pada 1923, kedua pemimpin itu diasingkan Belanda ke Indonesia timur. Yang satu ke Kalabahi, dan satunya lagi ke Kefanunu. Selanjutnya dipindahkan ke Digoel.<sup>14</sup>

Akhir 1924, saat berusia 16 tahun, Buya Hamka berangkat ke tanah Jawa, Yogyakarta. Di sanalah dia berkenalan dan belajar pergerakan Islam modern kepada H.O.S. Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Soerjopranoto, dan H. Fakhruddin. Mereka semua mengadakan kursus-kursus pergerakan di Gedong Abdi Dharmo di Pakualaman, Yogyakarta. Dari mereka itulah, Buya Hamka dapat mengenal perbandingan antara pergerakan politik Islam, yaitu Syarikat Islam Hindia Timur dan gerakan Sosial Muhammadiyah.<sup>15</sup>

Setelah beberapa lama di Yogya, dia berangkat menuju Pekalongan, menemui guru, sekaligus suami kakaknya, A.R. Sutan Mansur. Ketika itu dia menjadi ketua (Voorzitter) Muhammadiyah Cabang Pekalongan. Di sana pula Buya Hamka berkenalan dengan Citrosuarno, Mas Ranuwiharjo, Mas Usman

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid. hlm 3-4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pujotomo, dan mendengar tentang kiprah seorang pemuda bernama Mohammad Roem. Pada Juli 1925, Buya Hamka kembali ke Padang Panjang dan turut mendirikan Tabligh Muhammadiyah di rumah ayahnya di Gatangan Padang Panjang. Pada akhir 1925 itu juga, A.R. Sutan Mansur kembali ke Sumatra Barat, menjadi mubaligh dan penyebar paham Muhammadiyah di daerah itu. Sejak itulah, Buya Hamka menjadi pengiring A.R. Sutan Mansur dalam kegiatan Muhammadiyah. Februari 1927, Buya Hamka berangkat ke Makkah. Dia menetap beberapa bulan di sana dan baru pulang ke Medan pada Juli 1927. Dia sempat mukim di Makkah selama 7 bulan, bekerja pada sebuah percetakan. Pada akhir 1927, setelah selesai membangun Muhammadiyah di Lhok Seumawe, Aceh, A.R. Sutan Mansur singgah di Medan. Tujuannya untuk membawa Buya Hamka yang saat itu menjadi guru agama di sebuah perkebunan, pulang ke kampung.<sup>16</sup>

Kongres Muhammadiyah ke-18 pada 1928 di Solo, turut pula dihadiri oleh Buya Hamka. Sepulangnya dari sana, dia ikut meramaikan kepemimpinan Muhammadiyah di Padang Panjang. Jabatan yang pernah diraihinya antara lain menjadi Ketua Bagian Taman Pustaka, Ketua Tabligh, sampai menjadi Ketua Cabang Muhammadiyah Padang Panjang. Pada 5 April 1929, Buya Hamka menikah dengan almarhumah Siti Raham. Mereka menikah pada usia muda. Buya Hamka 21 tahun, sedangkan istrinya berusia 15 tahun. Kemudian, Ayah aktif sebagai pengurus Muhammadiyah Cabang Padang Panjang dan sibuk mempersiapkan Kongres Muhammadiyah ke-19 di Minangkabau.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ibid. hlm 4.

<sup>17</sup> Ibid. hlm 4-5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada usia 30-an, ia tak langsung memlih menjadi ulama, meski ia sendiri termasuk muballig muda Muhammadiyah di kota Medan. Ia lebih suka bergelut di bidang jurnalisik bersama Abdullah Puar. Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aggad, Mustafa al-Manfaluti dan Hussain Haikal. Melalui bahasa Arab juga. beliau meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti William James, Karl Manx dan Pierre loti. Hamka juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta seperti HOS Tjokroaminoto, Raden Mas Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur dan Ki Bagus Hadikusumo sambil mengasah bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.<sup>18</sup> Buya Hamka meninggal pada hari Jumat tanggal 24 Juli 1981 Dalam usia 73 tahun 5 bulan.

**b. Karya Hamka**

- 1) Falsafah ketuhanan buya hamka
- 2) Pelajaran Agama Islam 1956.
- 3) Tasawuf Modern 1939.
- 4) Pandangan Hidup Muslim, 1960.
- 5) Kedudukan perempuan dalam Islam, 1973.
- 6) [Tafsir Al-Azhar] Juzu' 1-30, ditulis pada masa beliau dipenjara oleh Sukarno.
- 7) Khatibul Ummah, jilid 1-3. Ditulis dalam huruf Arab. Si Savariah. (1928).

<sup>18</sup> Ibnu Ahmad Al-Fathani, *Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, (Cetak Pertama, Jakarta, Arqom Patani, 2015), hlm 2-4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shidiq), 1929.
- 9) Adat Minangkabau dan agama islam (1929).
- 10) Ringkasan tarikh ummat Islam (1929).
- 11) Kepentingan melakukan tabligh (1929).
- 12) Arkanul Islam (1932) di Makassar.
- 13) Laila Majnun (1932) Balai Pustaka.
- 14) Majalah Tentera'(4 nomor) 1932, di Makassar.
- 15) Majalah Al-Mahdi (9 Nomor) 1932 di Makassar.
- 16) Mati mengandung malu (Salinan Al-Manfaluthi) 1934.
- 17) Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936) Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka.
- 18) Tenggelamnya Kapan Van Der Wick (1937), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka.
- 19) Di Dalam Lembah Kehidupan 1939, Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka.
- 20) Merantau ke Deli (1940), Pedoman Masyarakat, Toko Buku Syarkawi.
- 21) Margaretta Gauthier (terjemahan) 1940.
- 22) Tuan Direktur 1939.
- 23) Dijemput mamaknya, 1939.
- 24) Keadilan Ilahy 1939.
- 25) Falsafat Hidup 1939.
- 26) Lembaga Hidup 1940.
- 27) Lembaga Budi 1940.
- 28) Majalah 'SEMANGAT ISLAM' (Zaman Jepang 1943).
- 29) Majalah 'MENARA' (Terbit di Padang Panjang), sesudah revolusi 1946.
- 30) Negara Islam (1946).
- 31) Islam dna Demokrasi, 1946.
- 32) Adat Minangkabau menghadapi Revolusi, 1946.
- 33) Dibantingkan ombak masyarakat, 1946.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 34) Didalam Lembah cita-cita, 1946.
- 35) Sesuah naskah Renville, 1947.
- 36) Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret, 1947.
- 37) Menunggu Beduk berbunyi, 1949 di Bukittinggi, Sedang Konperasi Meja Bundar.
- 38) Ayahku, 1950 di Jakarta.
- 39) Mandi Cahaya di Tanah Suci. 1950.
- 40) Mengembara di Lembah Nyi. 1950.
- 41) Ditepi Sungai Dajlah. 1950.
- 42) Kenangan-kenangan hidup 1, autobiografi sejak lahir 1908 sampai pada tahun 1950.
- 43) Kenangan-kenangan hidup 2.
- 44) Kenangan-kenangan hidup 3.
- 45) Kenangan-kenangan hidup 4.
- 46) Pedoman Mubaligh Islam, Cetakan 1 1937; Cetakan 2 tahun 1950.
- 47) Agama dan Perempuan, 1939.
- 48) Muhamadiyah melalui 3 zaman 1946, di Padang Panjang.
- 49) 1001 Soal Hidup (Kumpulan Karangan di Pedoman Masyarakat, dibukukan 1950).
- 50) Perkembangan Tashawuf dari abad ke abad, 1952.
- 51) Empat bulan di Amerika, 1953, Jilid 1.
- 52) Empat bulan di Amerika Jilid 2.
- 53) Pengaruh ajaran Muhammad Abduh di Indonesia (Pidato di Kairo 1958), untuk Doktor Honoris Causa.
- 54) Soal Jawab 1960, disalin dari karangan-karangan Majalah GEMA ISLAM. Dari Pembedaharaan Lama, 1963 dicetak oleh M. Arbie, Medan; dan 1982 oleh Pustaka Panjimas, Jakarta.
- 55) Lembaga Hikmat, 1953 oleh Bulan Bintang, Jakarta.
- 56) Islam dan Kebatinan, 1972; Bulan Bintang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 57) Fakta dan Khayal Tuanku Rao, 1970.
- 58) Sayid Jamaluddin Al-Afhany, 1965, Bulan Bintang.
- 59) Ekspansi Ideologi (Alghazwul Fikri), 1963, Bulan Bintang.
- 60) Hak Asasi Manusia dipandang dari segi Islam 1968.
- 61) Falsafah Ideologi Islam 1950 (sekembali di Mekkah).
- 62) Cita-cita kenegaraan dalam ajaran Islam (kuliah umum) di Universitas Keristen 1970.
- 63) Studi Islam 1973, diterbitkan oleh Panji Masyarakat..
- 64) Doa-doa Rasulullah S.A.W, 1974.
- 65) Muhammadiyah di Minangkabau 1975, (Menyambut Kongres Muhammadiyah di Padang).
- 66) Pandangan Hidup Muslim, 1960.
- 67) Kedudukan Perempuan dalam Islam, 1973

## 2. Tauhid

Kata tauhid dalam bahasa Arab berasal dari kata (wahhada-yuwahhidu-tauhidan), dan artinya (wahhada) yang menjadikan (sesuatu) sebagai satu-satunya, dan berasal dari kata (wahidun) yang berarti yang satu, tunggal, Esa.

Tauhid secara terminologi berarti bahwa Allah itu satu dalam Dzat-Nya dan tidak terbagi, satu dalam sifat dan azalnya, tiada tandingannya bagi-Nya dan Satu dalam perbuatan-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Menurut Husaini tauhid adalah konsep dasar untuk menciptakan bangunan manusia yang beradab.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Sufyan, tauhid adalah untuk melengkapi keyakinan tentang keesaan Tuhan seperti yang tertulis dalam surat al-Ikhlâs.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Edisi 3, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.

<sup>20</sup> Fikrul Hanif Sufyan, *Sang Penjaga Tauhid: Studi Proses Tirani Kekuasaan 1982-1985*. (Yogyakarta, Deppublish, 2014), hlm 114.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tauhid adalah keyakinan akan keesaan Tuhan yang kemudian diterapkan pada keikhlasan dalam bersedekah. Karena amalan yang diterima adalah amalan yang hanya ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa nama lain untuk menyebut tauhid, yaitu:

- 1) Akidah, secara bahasa berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang artinya menutup atau mengikat tali<sup>21</sup>. Kaitannya dengan kata 'aqidah adalah keyakinan itu terikat kuat di dalam hati, memiliki sifat dan kesepakatan.<sup>22</sup> Secara istilah, aqidah adalah kumpulan kebenaran yang dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan fitrah. Kebenaran itu terikat di dalam hati yang keberadaannya disahkan, dan segala sesuatu yang bertentangan akan ditolak.<sup>23</sup>
- 2) Iman, ada dua pendapat mengenai pengertian iman, yaitu antara iman hanya membenaran hati dan iman yang meliputi ucapan dan perbuatan fisik. Namun keduanya dapat dikompromikan, yaitu jika iman berdiri sendiri, maka yang dimaksud iman dengan ruang lingkup hati, mulut, dan amal. Sedangkan jika iman disandingkan dengan perbuatan baik, maka iman adalah i'tiqad (keyakinan hati).<sup>24</sup>
- 3) Ushuluddin, disebut demikian karena akidah adalah pokok (*Usul*) ajaran Islam.
- 4) Ilmu kalam, disebut demikian karena terjadi dialog dan perdebatan antara pemikir dalam masalah akidah. Contohnya adalah orang Mukmin yang melakukan dosa besar termasuk kafir atau tidak.

<sup>21</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. (Semarang, Pustaka Progressif, 1997), hlm 953.

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), hlm 1.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 2.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 5.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Fikih Akbar, istilah ini muncul karena surat at-Taubah ayat 122 yang mengandung kata *tafaqquh fiddin*. Maksud *tafaqquh* di sini adalah masalah akidah, bukan fikih. Agar tidak rancu dengan fikih yang membahas hukum Islam, maka ditambah kata akbar sehingga menjadi fikih akbar.<sup>25</sup>

### 3. Hakikat Tauhid

Dalam perspektif Islam, konsep dasar ajaran Islam adalah pelaksanaan Tuhan dalam menciptakan manusia dan alam semesta yang akan mengantarkan manusia pada tujuan akhir hidupnya, memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan Rahmat Rahmat Allah kita diperlengkapi dengan akal, serta ilmu yang bersumber dari wahyu Allah dalam Al-Qur'an. Jenis pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya akan amal, dan anggun dalam akhlak dan kebijakan.<sup>26</sup> Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah perwujudan cita-cita ajaran Islam, sebagaimana tertuang dalam Qs. al-Anbiya 107, "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Secara sederhana pendidikan Tauhid berarti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan manusia untuk mengenal keesaan Tuhan. Menurut Hamdani, pendidikan Tauhid yang dimaksud di sini adalah usaha keras dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing pikiran, jiwa, hati dan jiwa kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah SWT. Dan hilangkan segala sifat, bodoh, asma dan zat negatif dengan yang positif

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Syafi'I Ma'arif, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Jakarta, Tiara Wacana, 1991), hlm 155.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(fana'illah) dan abadikan dalam suatu kondisi dan ruang (baqa'billah).<sup>27</sup>

Fungsi pendidikan dimaksudkan agar manusia dapat memfungsikan instrumen yang Tuhan pinjamkan kepadanya, yaitu akal menjadi cemerlang dalam memecahkan rahasia-rahasia ciptaannya, hati mampu menampilkan hakikat rahasia dan penampilan fisik menjadi indah dengan menunjukkan hak-hak Allah SWT.<sup>28</sup>

Pendidikan tauhid, yang berarti membimbing atau mengembangkan potensi manusia (fitrah) dalam mengenal Tuhan, menurut Chabib Thoah, “agar dapat memiliki dan terus meningkatkan nilai keimanan dan tawakal kepada Tuhan, sehingga kepemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai pertumbuhan. Nilai-nilai kemanusiaan yang mulia”.<sup>29</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Sebagai upaya menghindari pengulangan dalam penelitian ini, hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu menelaah pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa karya skripsi, jurnal ilmiah, ataupun buku-buku terkait pembahasan. Selain untuk menghindari dari pengulangan pembahasan, hal ini juga diambil peneliti sebagai tambahan informasi. Adapun literatur-literatur yang peneliti temukan, diantaranya:

1. Skripsi Idriz Saputra (2014) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konsep Tauhid Dalam Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah”. Penelitian ini mengkaji tentang

<sup>27</sup> Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*. (Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm 10

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1996), hlm 62.

biografi dan pemikiran hamka tentang pandangan-pandangan konsep tauhid yang digagas oleh buya hamka

2. Ichsan Wibowo Saputro (2016) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam”. Dewasa ini, penerjemahan konsep tauhid, seringkali hanya sebatas itu dimaknai sebagai wujud keesaan Allah SWT. Sedangkan konsepsi tauhid dapat diartikulasikan lebih luas dan komprehensif. Salah satunya adalah konsep yang dikemukakan oleh Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang tertuang dalam sebuah artikel berjudul “Hanya Allah” yang ditulis sekitar tahun 1943. Ia mendirikan sekolah tersebut pembelajaran Islam dimulai dengan kelas-kelas kecil di Surau Jembatan Besi Padang Panjang. Pendidikan di surau berkembang menjadi Sumatera Thawalib. Pada waktu itu, Thawalib Sumatra Padang Panjang diselenggarakan sebagai pendidikan modern lembaga dengan kurikulum yang terstruktur. Tapi dia juga tidak memisahkan kehidupan masyarakat: sosial, ekonomi, dan politik, sehingga lulusan tidak canggung di hadapan masyarakat. Produk edukasi ini yang bisa tercermin pada masa sekarang, sehingga konsep bangunan akidah (tauhid) itu tidak hanya dimaknai sebagai keesaan Allah SWT. sebagai satu-satunya Tuhan yang layak ibadah. Tapi itu juga membawa konsekuensi logis dari proklamasi manusia sebagai khalifatullah fil

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ardh (khalifah di muka bumi) yang siap mensejahterakan bumi dan isinya.
3. Skripsi yang ditulis Lutfia Nur Afifah (2022) mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Konsep Tauhid dalam Surat Al-ikhlas (Perspektif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir fi Żilālil Qur’ān karya Sayyid Qutb)”. Skripsi kajian pustaka ini mencoba membedah penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutb tentang Konsep Tauhid dalam surat Al-Ikhlās.
  4. Skripsi ahmad khadafi (2022) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim. Skripsi ini membahas tentang diskursus ketuhanan menurut Hamka. keberadaan Tuhan adalah masalah paling fundamental dalam segmen pemikiran manusia, karena penerimaan maupun penolakan terhadapnya memberikan konsekuensi logis berdampak luas. Maka wajar jika persoalan ketuhanan merupakan aspek universal dan akan selalu ada dalam babakan sejarah kehidupan manusia. Hamka adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai Ulama dan Politisi berpengaruh, dalam sejarah Indonesia juga mencatat beliau adalah seorang Sastrawan yang cerdas. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan, yaitu: bagaimana filsafat ketuhanan menurut Hamka serta bagaimana fungsi dan batas akal dalam mencari Tuhan menurut Hamka.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih membahas Proses Manusia Dalam Bertauhid serta penulis akan menuliskan konsep disertakan dengan Kedudukan tauhidnya, serta penelitian ini akan menggagaskan bagaimana penerapan tauhid ini dalam kehidupan sehari-hari, agar kita dapat memahami dengan benar makna daripada tauhid yang intinya tidak hanya sekedar ucapan lisan atau pengakuan saja akan keesaan Allah ta'ala melainkan harus adanya pembuktian melalui perbuatan baik batin atau dzahir setiap kita.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III****METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Data mengenai penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.<sup>30</sup>

**B. Sumber Data**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu: sumber data Primer dan Sekunder.

1. Sumber data primer, merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Karya Buya Hamka Dengan Judul Falsafah Ketuhanan dan Pelajaran Agama Islam.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang membahas tentang pemikiran Buya Hamka.
3. Data tersier, adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Yaitu yang mempunyai relevan dengan objek penelitian, seperti buku-buku atau jurnal mengenai tauhid.

**C. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data kepustakaan (*library research*). Dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan media dokumenter. Dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Sumber-sumber data yang telah terkumpul

<sup>30</sup>Kaelan. “Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat”, (Yogyakarta: Pradigma, 2015), hlm 5.



dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dianalisis guna menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah.

#### D. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan diperlukan teknik analisis yang tepat. Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Digunakannya teknik analisis ini karena jenis data yang digunakan dan diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan deskriptif dan uraian secara tepat mengenai konsep Tauhid Buya Hamka.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konsep Tauhid Buya Hamka terdiri dari 3 aspek yaitu Dzat, Sifat dan Af'al kemudian konsep pengenalan Tuhan yang pada sejarahnya manusia mengenal tuhan berubah-ubah setiap waktu. Mulai mengenali tuhan sebagai benda alam, langit dan bumi, dan roh manusia yang telah meninggal. Namun puncaknya pengenalan Tuhan mencapai kebenaran saat manusia mendapatkan kabar melalui wahyu yang dibawa Nabi dan Rasul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengenalan Tuhan terjadi didasarkan dari adanya interaksi Akal, Panca Indra, dan Wahyu yang dibawa Nabi dan Rasul. Sedangkan metode pengenalan Tauhid oleh Buya Hamka terdiri dari 3 yakni Metode Seni Keindahan, Tasawuf, dan Tadabur.

Analisis peneliti dari pemikiran Tauhid Buya Hamka menyatakan bahwa ada tiga point yang menjadi kajian peneliti dari pemikiran Buya Hamka tersebut yaitu tentang kekuatan pemikiran tauhid Buya Hamka kemudian analisis terhadap pemikiran tauhid Buya Hamka dan terakhir adalah bagaimana kita sebagai umat Islam harus mampu menerapkan tauhid ini dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam beribadah kepada Allah Swt. Semakin bertambahnya Keyakinan kita akan tauhid ini, akan membentuk jiwa yang kuat dan teguh dalam menghadapi atau menghalau kesulitan dan penderitaan hidup, karena bagi yang berjiwa tauhid tidak ada lagi beda antara hidup dan mati, yang penting adalah mencari ridha Allah.

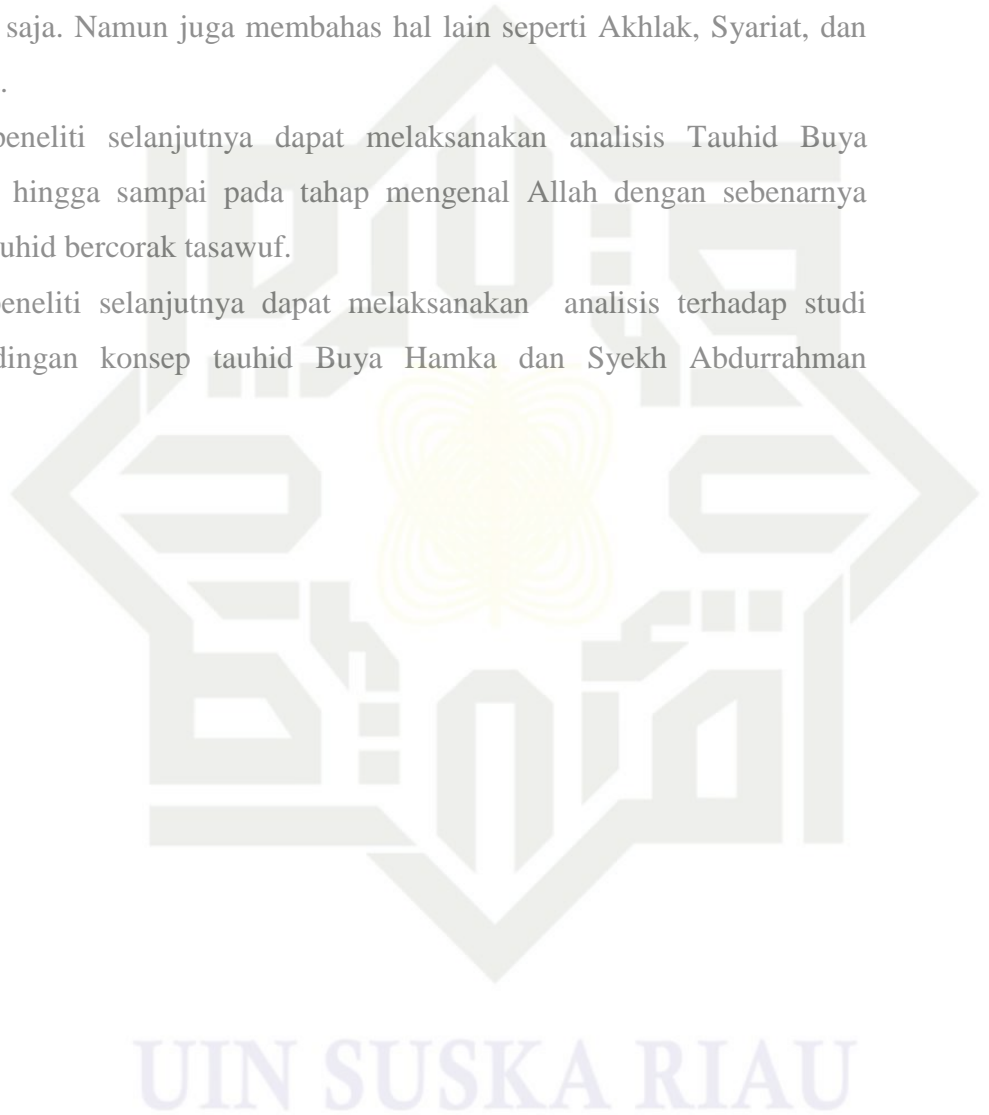
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar analisis Buya Hamka tidak hanya membahas terkait dengan analisis Tauhid saja. Namun juga membahas hal lain seperti Akhlak, Syariat, dan Filsafat.
2. Agar peneliti selanjutnya dapat melaksanakan analisis Tauhid Buya Hamka hingga sampai pada tahap mengenal Allah dengan sebenarnya yaitu tauhid bercorak tasawuf.
3. Agar peneliti selanjutnya dapat melaksanakan analisis terhadap studi perbandingan konsep tauhid Buya Hamka dan Syekh Abdurrahman Siddiq.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Arifah, Lutfiah Nur, 'Kosep Tauhid Pada Surah Al Ikhlas (Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Fi Żilālil Qur'ān Karya Sayyid Qutb)', *Skripsi UIN Safrudin Zuhri*, 2022
- Eva Sumasniar, '*Tauhid Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-faruqi dan Implementasinya Dalam Humanisme Islam*', *Skripsi UIN Raden Fatah*, 2020. hlm. 2.
- Al-Buraikan, Muhammad Bin Abdullah, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Ally, Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2019.
- Bahar, Mahdi dan M, Hartati. buya hamka: keteladanan multitalenta tanah melayu nusantara. *Titian: jurnal imu humaniora*, Vol. 03, No. 01, 2019. hlm. 2.
- Dwifajri, Muhammad, 'Integrasi Pemikiran HAMKA Tentang Implementasi Tauhid Dalam Kehidupan Pribadi', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12.2, 2020. hlm. 3.
- Dzikrulloh. Transformasi nilai tauhid dan filosofis ibadah pada pengembangan ekonomi islam. *Izdiyar: jurnal ekonomi islam*, Vol. 1 No. 1, 2021. Hlm. 37.
- HAMKA, 'Falsafah Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan Al-Qur'an Dan As-Sunnah', 2016.
- , *Falsafah Ketuhanan*, Depok: Gema Insani, 2017.
- , *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- , *Hubungan Antara Agama Dengan Negara Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012.
- , *Renungan Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2017.
- , *Tasawuf Modern*, Depok: Gema Insani, 2014


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Mizan Digital Publishing, 1981.
- Hisaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011.
- Istami, I'dad, 'Pendidikan Tauhid Melalui Tadabbur Alam Semesta', *Jurnal Online UIN Wali Songo*, 2023 <<https://fst.walisongo.ac.id/pendidikan-tauhid-melalui-tadabbur-alam-semesta/>>
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Pradigma, 2015.
- Kasmali, 'Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Aqidah Dan Akhlak Menurut HAMKA', *Jurnal Teologia*, 26.5 2015. hlm. 5.
- Lubis, 'Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Pada Anak Usia Dini.', *Jurnal Al-Abyadh*, 2.2, 2019.
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2017.
- Maulana, Yusuf, *Buya HAMKA Ulama Umat Teladan Rakyat*, Jakarta: Penerbit Pro-U Media, 2018.
- Ma'arif, Syafi'I., dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Manawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muhammadsyah, Muris, 'Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum ' At Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh', *Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh*, 2021. hlm. 5.
- Purba, Hadis dan Salamuddin. *Teologi islam: ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing, 2016
- Robertson, Ronald, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Salam, Abdullah Alu, *Fikih Hadis Bukhari-Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2013.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Shari, Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak: RAZKA Pustaka, 2018.
- Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-, *Tafsir Ibnu Katsir(Jilid 8)*, Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2005.
- Windyasari, S., ‘Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan’, *Candi*, 4.3, 2012. hlm. 24.
- Al-Asy‘ari, Abu al-Hasan ‘Ali bin Ismail. *Maqālāt al-Islāmiyyīn wa Ikhtilāf al-Mushallīn*. (Ed.) Muhammad Muhy al-Din Abd al-Hamid. Jilid I. Beirut: al-Maktabah al-‘Ashriyah, 1990.
- Al-Hasan bin Furak, Abu Bakr Muhammad bin. *Mujarrad Maqālāt al-Syaykh Abī al-Hasān al-Asy‘ari*. (Ed.) Daniyal Jimarih. Beirut: Dar al-Masyriq, 1978.
- Muhammad Adryan, Indo Santalia. “Aliran Asy’ariyah: Sebuah kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 2 No. 1, 2022. hlm. 756.
- Muhammad Imdad Rabbani, “Tauhid Ahlussunnah wal Jama’ah; Antara Imam al-Asyari dan Ibn Taymiyyah”, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019. hlm. 7-8.
- Syekh, Abdurrahman Siddiq, *Aqidul Iman*, Kalimantan Selatan: hasanu, 1905.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama Lengkap** : Ahmad Khairani  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Bagan Jaya 12 Agustus 2000  
**NIM** : 11830111423  
**Fakultas/Jurusan** : Ushuluddin/Akidah Filsafat Islam  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**No Hp** : 0822 8596 6263  
**Alamat Rumah** : Jl. Pt Sinarmas Km9 Bagan Jaya, Inhil  
**Nama Orang Tua** : Satria (ayah) Mardiana (ibu)

**Riwayat Pendidikan**

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SDN 029 Bagan Jaya            | Lulus Tahun 2012 |
| 2. MTs Sulamul Ulum Kuala Rumbai | Lulus Tahun 2015 |
| 3. MAS Al-Syahni Kempas          | Lulus Tahun 2018 |

**Pengalaman Organisasi**

- |                                    |                 |
|------------------------------------|-----------------|
| 1. Wakil Ketua Hadroh RS Pekanbaru | Tahun 2019-2020 |
| 2. Wakil Ketua HIPPMABARI Riau     | Tahun 2023-2026 |